

**PENERAPAN MEDIA BANDICAM DENGAN PENDEKATAN REALISTIK
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
PELAJARAN PAI KELAS XI IPS DI SMA NEGERI PLANDAAN
JOMBANG**

Khusnul Khotimah^{1*}, Faridatul Hasanah²

¹ Pendidikan Matematika

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Email: khusnulhotimah@unwaha.ac.id

² Pendidikan Agama Islam

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Email: faridatulh97@gmail.com



©2018 –JoEMS Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

This research is motivated by the existence of student learning outcomes in PAI (Islamic Religious Education) lessons which are under KKM, so the author took the initiative to research and propose solutions by applying bandicam media. The purpose of this study was to describe the improvement of student learning outcomes by applying bandicam media with a realistic approach to PAI lessons in class XI at Plandaan State Senior High School Jombang. This type of research is classroom action research with research subjects in class XI IPS 3 SMA Negeri Plandaan, and the object of this research is the use of videos recorded through the bandicam application to improve student learning outcomes in PAI lessons. The research was conducted from March 1 to March 31, 2021. The action was carried out in two cycles, each cycle consisting of one meeting. The research procedure includes planning, implementation, observation, and reflection. The results showed a significant increase. Data collection techniques using tests, observations, and documentation. While the data analysis technique used descriptive qualitative data analysis method. The average score obtained at the end of the first cycle was 69.82 with the number of students who reached the KKM as many as 21 students (63.64%), then at the end of the second cycle the average score of students increased to 80.30 and as many as 31 students (93.94%) obtained a score of reaching the KKM.

Keywords: Bandicam Media; Realistic Approach; Learning Outcomes; Islamic Religious Education.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya hasil belajar siswa pada pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang berada di bawah KKM, sehingga penulis berinisiatif untuk meneliti dan mengajukan solusi dengan menerapkan media bandicam. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan media bandicam dengan pendekatan realistik pada pelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri Plandaan Jombang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri Plandaan, dan objek dalam penelitian ini adalah penggunaan video yang direkam melalui aplikasi bandicam untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 Maret sampai 31 Maret 2021. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada akhir siklus I adalah 69,82 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 21 siswa (63,64%), kemudian pada akhir siklus II rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 80,30 dan sebanyak 31 siswa (93,94%) memperoleh nilai mencapai KKM.

Kata Kunci: *Media Bandicam, Pendekatan Realistik, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam.*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, dunia pendidikan mengalami kemajuan diberbagai bidang, terutama dalam meningkatkan mutu diberbagai jenjang pendidikan yang ada. Mutu pendidikan memang menjadi topik utama yang dibicarakan, karena hingga saat ini masyarakat selalu mendambakan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan perkembangan zaman.

Pendidikan pada hakekatnya berlangsung dalam suatu proses. Proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Penerima proses adalah anak didik atau siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju arah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan.

Pendidikan agama merupakan salah satu bidang studi yang diharapkan dapat memberikan peranan dalam usaha menumbuh kembangkan sikap beragama siswa. Sikap dan kemampuan siswa dalam beragama merupakan cerminan dari keberhasilan guru agama di sekolah dalam menyalurkan ajaran agama melalui usaha pendidikannya.

Faktor-faktor yang menentukan keberhasilan suatu tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu anak didik, guru pendidik, tujuan pendidikan, sarana dan prasarana juga metode dan media pembelajaran, serta pendekatan pembelajaran, semua faktor tersebut saling berhubungan. Dalam hal ini media dan pendekatan pembelajaran merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dan besar perannya dalam menentukan keberhasilan suatu pendidikan.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, perubahan paradigma pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru (konvensional) menjadi kegiatan pembelajaran yang lebih mengaktifkan keterlibatan siswa. Pemahaman konteks siswa menjadi bagian yang sangat penting. Proses pembelajaran, dirancang, disusun, dan dikondisikan kepada siswa agar belajar. Otonomi siswa sebagai pribadi dan subjek pendidikan menjadi titik acuan seluruh perencanaan dan

proses pembelajaran (Khotimah, 2017).

Dalam pembelajaran PAI, penggunaan media perlu pertimbangan terhadap motivasi belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan kualitas aktivitas belajar. Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih media pembelajaran yaitu sebagai berikut: (1) jenis kemampuan yang akan dicapai, sesuai dengan tujuan pengajaran; (2) kegunaan dari berbagai jenis media itu sendiri; (3) kemampuan guru menggunakan suatu jenis media; (4) keluwesan dan fleksibilitas dalam penggunaannya; (5) kesesuaian dengan alokasi waktu dan sarana pendukung yang ada; (6) ketersediannya; (7) biaya (Fajariyah, 2017).

Untuk itu, pemilihan media pembelajaran sangat penting untuk mendorong semangat belajar peserta didik. Hal ini butuh pertimbangan dan perhatian dari guru terhadap pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan (Gade & Sulaiman, 2019). Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Maghfiroh et al., 2019). Banyak sekali media yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah, salah satunya media aplikasi bandicam.

Aplikasi bandicam merupakan salah satu dari banyaknya aplikasi yang bisa digunakan dalam melakukan aktivitas recording, atau lebih tepatnya screen recording. Lebih sederhananya aplikasi ini digunakan untuk merekam segala aktivitas yang dilakukan di PC (Herayanti et al., 2019). Melalui aplikasi bandicam ini guru dapat memberikan penjelasan langsung berupa video tangkap layar dan disertai berbagai menu lainnya yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Dalam pendidikan agama Islam juga sangat diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk membentuk kepribadian peserta didik agar senantiasa dihiasi dengan iman, takwa dan akhlak mulia, serta pengetahuan tentang agama. Terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah, salah satunya pendekatan pembelajaran realistik. Pendekatan realistik adalah pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada penalaran siswa dalam

menyelesaikan masalah yang bersifat realistik yang ditujukan untuk mengembangkan pola pikir praktis, logis, kritis, dan jujur (Fitriani & Maulana, 2016).

Oleh karena itu, untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kreatif dalam proses belajar mengajar terutama pada mata pelajaran PAI, guru dapat menerapkan pendekatan realistik, karena dalam pelajaran ini terdapat beberapa materi yang memerlukan contoh nyata yang ada dalam kehidupan sehari-hari agar anak lebih mudah memahami materi tersebut.

METODE

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini akan mengkaji dan mendeskripsikan tentang penerapan media bandicam dengan pendekatan realistik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI di SMA Negeri Plandaan Jombang, yang menjadi fokus adalah proses pembelajaran dan hasilnya baik dari segi nilai maupun sikap. Sesuai dengan hal tersebut, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, artinya dalam penulisan kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi dan lainnya (Moleong Lexi, 2000).

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada suatu kelompok subyek yang teliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi, sehingga diperoleh hasil yang lebih baik (Samsu, 2017).

2. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah SMA Negeri Plandaan Jombang dengan jangka waktu penelitian dilaksanakan dari tanggal 1 Maret sampai dengan 31 Maret.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri Plandaan Jombang tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 33 siswa dengan jumlah

perempuan 24 siswa dan jumlah laki-laki 9 siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran berupa video yang direkam dengan aplikasi bandicam untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah: (1) Sumber data primer, dimana peneliti memperoleh data secara langsung dari sumber utamanya (sumber asli), baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu wawancara langsung terhadap objek penelitian yang ada di SMA Negeri Plandaan Jombang; (2) Sumber data sekunder, dimana peneliti memperoleh data secara tidak langsung, data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang akan diteliti atau sumber data pelengkap. Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang terkait dengan SMA Negeri Plandaan Jombang.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2015). Penulis menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu: (1) Observasi. Menurut Nawawi, metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Samsu, 2017). Teknik ini peneliti gunakan untuk melihat dan mengamati langsung sekaligus mencatat objek-objek di lapangan guna memperoleh data atau keterangan-keterangan yang akurat, obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan; (2) Dokumentasi, adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh dokumen seperti historis dan geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, dan keadaan sarana dan prasarana, serta dokumen lainnya yang ada di SMA Negeri Plandaan Jombang; (3) Pengukuran tes hasil belajar, dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penerapan media bandicam dengan pendekatan realistik.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses pencarian dan penyusunan yang sistematis terhadap hasil-hasil observasi, catatan lapangan dan lain-lain yang dikumpulkan agar memudahkan peneliti untuk menjelaskan kepada orang lain mengenai apa yang telah ditemukan (Samsu, 2017).

Menurut Miles dan Huberman ada beberapa langkah yang dilakukan untuk menganalisis data kualitatif (Harahap, 2020) yaitu: (1) Reduksi data. Setelah data primer dan sekunder terkumpul dilakukan dengan memilah data, membuat tema-tema, mengkategorikan, memfokuskan data sesuai bidangnya, membuang, menyusun data dalam suatu cara dan membuat rangkuman-rangkuman dalam satuan analisis, setelah itu baru pemeriksaan data kembali dan mengelompokkannya sesuai dengan masalah yang diteliti. Setelah direduksi maka data yang sesuai dengan tujuan penelitian dideskripsikan dalam bentuk kalimat sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah penelitian; (2) Penyajian data. Bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, di mana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis; (3) Penarikan kesimpulan. Meskipun pada reduksi data kesimpulan sudah digambarkan, itu sifatnya belum permanen, masih ada kemungkinan terjadi tambahan dan pengurangan. Maka pada tahap ini kesimpulan sudah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti data yang diperoleh di lapangan secara akurat dan faktual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri Plandaan Jombang dengan judul penerapan media bandicam dengan pendekatan realistik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Negeri Plandaan Jombang. Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan media bandicam dengan pendekatan realistik ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Diakhir pertemuan dilakukan tes evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar setelah dilakukan tindakan. Observasi terhadap guru maupun siswa dilakukan di setiap pertemuan, yang bertujuan mengamati

perkembangan aktivitas guru dan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

1. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

Perencanaan tindakan dimulai dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sumber belajar, lembar observasi, kisi-kisi dan soal tes, jawaban soal tes.

Kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring dengan aplikasi whatsapp grup. Guru memulai pelajaran dengan salam pembuka, doa bersama dan presensi. Guru menyampaikan tujuan dari mempelajari materi yang akan disampaikan. Sebelum guru menyampaikan materi inti, guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Guru menyampaikan alur kegiatan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran tersebut. Kemudian guru mengirim video tentang penjelasan materi yang dibuat guru dengan menggunakan aplikasi bandicam, dan memerintahkan siswa untuk melihat dan menyimak video tersebut. Setelah siswa menyimak penjelasan materi dari video yang dikirim, guru melakukan tanya jawab dengan tujuan memberi penguatan terhadap siswa, dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi dengan mengajak tanya jawab terkait pembelajaran yang sudah berlangsung. Kegiatan diakhiri dengan mengerjakan soal evaluasi. Selama proses pembelajaran, aktivitas guru dan siswa diamati oleh observer.

2. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

Perencanaan tindakan dimulai dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sumber belajar, lembar observasi, kisi-kisi dan soal tes, jawaban soal tes.

Kegiatan pembelajaran pada siklus ke II ini masih dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi whatsapp grup. Guru memulai pelajaran dengan salam pembuka, doa bersama dan presensi. Guru menyampaikan tujuan dari mempelajari materi yang akan disampaikan. Sebelum masuk ke materi inti, guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Guru menyampaikan alur kegiatan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran tersebut. Kemudian guru mengirim video tentang penjelasan materi

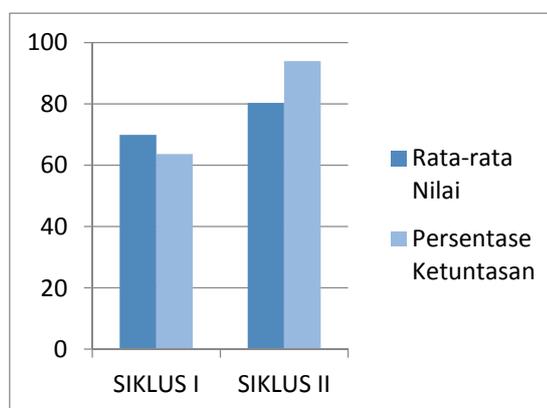
yang dibuat guru dengan menggunakan aplikasi bandicam, dan memerintahkan siswa untuk melihat dan menyimak video tersebut. Setelah siswa menyimak penjelasan materi dari video yang dikirim, guru melakukan tanya jawab dengan tujuan memberi penguatan terhadap siswa, dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi dengan mengajak tanya jawab terkait pembelajaran yang sudah berlangsung. Kegiatan diakhiri dengan mengerjakan soal evaluasi. Selama proses pembelajaran, aktivitas guru dan siswa diamati oleh observer.

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan data-data yang terkumpul, maka diketahui bahwa penerapan media bandicam

dengan pendekatan realistik pada pelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan menggunakan media bandicam dengan pendekatan realistik menjadi salah satu solusi untuk mencapai target yang diinginkan. Dengan menggunakan media bandicam dengan pendekatan realistik dalam pembelajaran PAI yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas tersebut menunjukkan bahwa siswa dapat menerima materi tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Tindakan	Rata-rata hasil belajar siswa	Persentase siswa yang belum tuntas	Persentase siswa yang tuntas
Prasiklus	64,33	63,64%	36,36%
Siklus I	69,82	36,36%	63,64%
Siklus II	80,30	6,06%	93,94%



Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Pembahasan

Pada siklus I proses pembelajaran sudah berjalan cukup baik dan lancar. Guru sudah melaksanakan setiap langkah yang sudah direncanakan dengan baik. Walaupun dalam pembelajaran masih tampak beberapa kekurangan, seperti siswa yang masih kurang teliti dalam memahami video penjelasan materi yang sudah dibuat dengan media bandicam dan respon siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Sehingga pada siklus II guru dan peneliti berinisiatif untuk memperbaiki proses pembelajaran agar berjalan lebih baik lagi.

Pada siklus II pembelajaran berlangsung lebih baik dan lancar dari pada siklus I. Guru

berusaha memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I, seperti penggunaan video penjelasan materi yang lebih menarik sehingga siswa menjadi lebih tertarik dan antusias dalam mendengarkan serta mengajak siswa untuk mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang lebih nyata.

Berdasarkan hasil ulangan pada pra siklus, nilai rata-rata dari 33 siswa yaitu 64,33, dengan rincian 12 siswa atau 36,36% dari jumlah siswa telah mencapai KKM dan dinyatakan tuntas, sedangkan 21 siswa atau 63,64% dari jumlah siswa belum mencapai KKM dan dinyatakan tidak tuntas. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI, peneliti melakukan

penelitian tindakan kelas dengan menerapkan media bandicam dengan pendekatan realistik. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang hasil belajarnya telah mencapai KKM pada setiap siklusnya.

Pada siklus I, nilai rata-rata dari 33 siswa yaitu 69,82 dengan rincian 21 siswa atau 63,64% dari jumlah siswa telah mencapai KKM dan dinyatakan tuntas, sedangkan 12 siswa atau 36,36% dari jumlah siswa belum mencapai KKM dan dinyatakan tidak tuntas. Untuk penilaian hasil pengamatan terhadap guru maka peneliti mengkaji ulang data hasil pengamatan yang diperoleh dan melakukan perbaikan. Hasilnya adalah keterlibatan guru dalam menerapkan proses pembelajaran sudah mulai membaik, pelaksanaan alokasi waktu juga sudah baik, namun dalam mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari masih kurang dan dalam pengelolaan kelas perlu ditingkatkan lagi. Selain itu masih ada sebagian siswa yang belum memahami jalannya pembelajaran dengan pendekatan yang diterapkan, serta kurang memperhatikan penjelasan guru. Maka perbaikannya adalah guru memaksimalkan lagi dalam pengelolaan kelas. Mengingat jumlah siswa yang mencapai ketuntasan minimal belum mencapai target serta masih banyak perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan, maka dari itu untuk dilakukan perbaikan pada tahap berikutnya yaitu pada siklus II.

Pada siklus II, nilai rata-rata dari 33 siswa yaitu 80,30 dengan rincian 31 siswa atau 93,94% dari jumlah siswa telah mencapai KKM dan dinyatakan tuntas, sedangkan 2 siswa atau 6,06% dari jumlah siswa belum mencapai KKM dan dinyatakan tidak tuntas. Siswa tidak tuntas disebabkan siswa kurang terlihat aktif dalam pembelajaran, mereka jarang menyampaikan pendapatnya dan jarang bertanya dalam proses pembelajaran.

Dengan tersebut siswa yang belum mencapai KKM diadakan remedial teaching oleh guru. Untuk penilaian hasil pengamatan terhadap guru terjadi peningkatan karena guru telah maksimal dalam mengelola kelas dan menerapkan media bandicam dengan pendekatan realistik dengan sangat baik. Selain itu hasil belajar siswa dari tes yang dilakukan meningkat dan jumlah siswa yang nilainya mencapai KKM sudah memenuhi indikator yang telah ditentukan, sehingga peneliti memutuskan untuk tidak diadakan penelitian kembali atau tidak diadakan siklus selanjutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa: proses pembelajaran mata pelajaran PAI dengan menggunakan media bandicam dengan pendekatan realistik pada peserta didik kelas XI IPS 3 di SMA Negeri Plandaan Jombang berjalan efektif.

Penerapan media bandicam dengan pendekatan realistik pada materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri Plandaan Jombang. Hal ini dapat dilihat dari hasil setiap siklusnya yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar, dimana pada pra siklus ada 12 siswa atau 36,36% yang dinyatakan tuntas, siklus I sebanyak 21 siswa atau 63,64% yang dinyatakan tuntas, dan siklus II sebanyak 31 siswa atau 93,94% yang dinyatakan tuntas. Yang berarti terjadi peningkatan hasil belajar dari prasiklus ke siklus I ($69,82-64,33$) = 5,49, dan dari siklus I ke siklus II ($80,30-69,82$) = 10,48. Pencapaian KKM kelas pada siklus II 93,94% lebih besar dari 85%, dari hal tersebut maka PTK ini dinyatakan berhasil.

DAFTAR RUJUKAN

- Fajariyah, E. L. (2017). *Penerapan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 01 Sumberrejo Kotagajah Tahun Pelajaran 2016/2017*. 11(1), 92–105.
- Fitriani, K., & Maulana. (2016). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SD Kelas V Melalui Pendekatan Matematika Realistik. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3(1), 40–52. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v3i1.2355>
- Gade, S., & Sulaiman. (2019). Pengembangan Interaksi Edukasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Teori Praktik. In *Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan* (Vol. 2).
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*.
- Herayanti, L., Safitri, B., Sukroyanti, B., & Putrayadi, W. (2019). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Bagi Guru-Guru Di SDN 1 Ubung Dengan Memanfaatkan Bandicam. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 1689–1699.
- Khotimah, K. (2017). Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Siswa Kelas VIII. *Eduscope*, 03(02), 23–29.
- Maghfiroh, I., Khotimah, K., & Verdianingsih, E. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Adobe Flash Untuk Peserta Didik Kelas VIII. *Exact Papers in Compilation (EPiC)*, 1(4), 187–194.

- Moleong, Lexi. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya.
- Samsu. (2017). Metode penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development. In *Diterbitkan oleh: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA)*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

